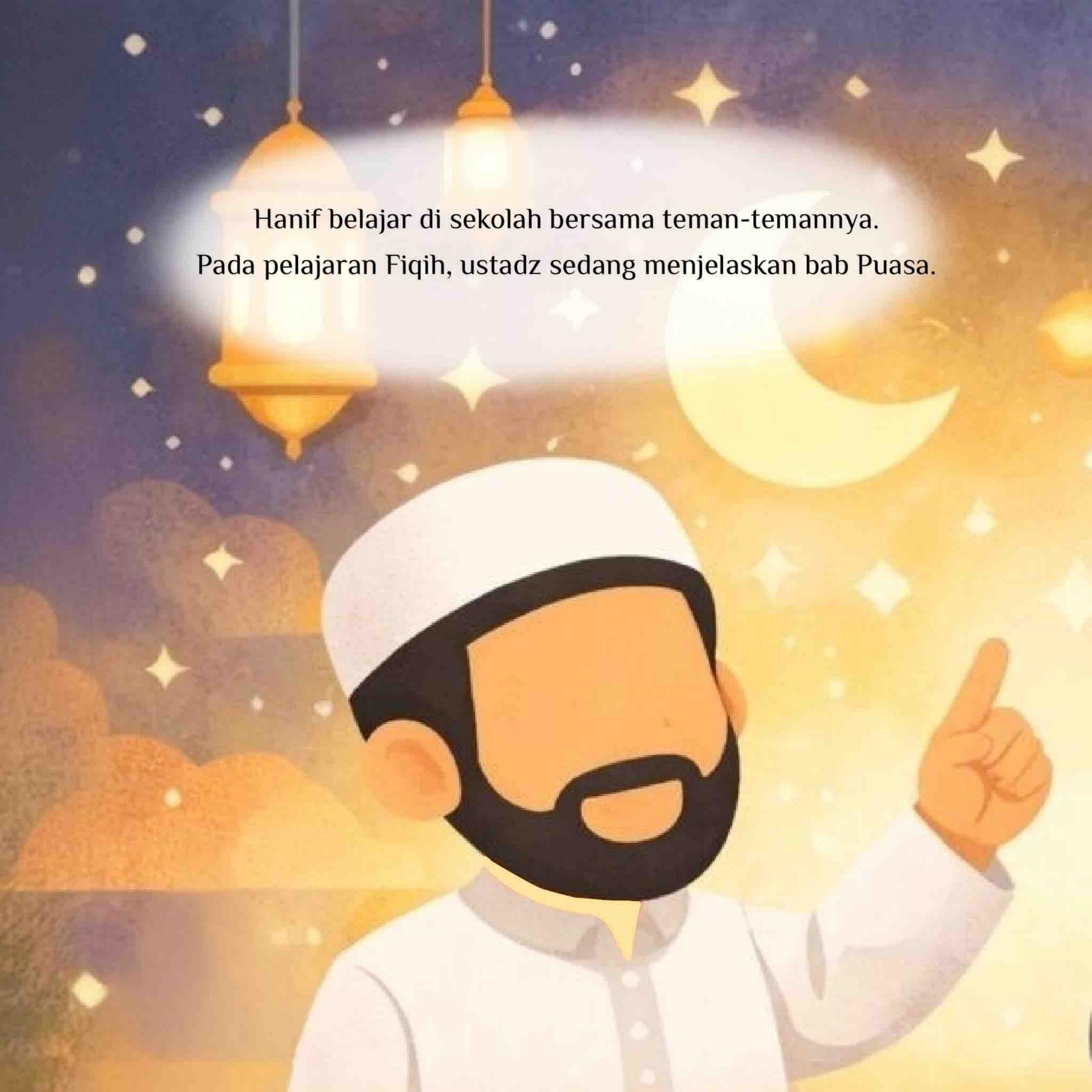


# Syarat Puasa

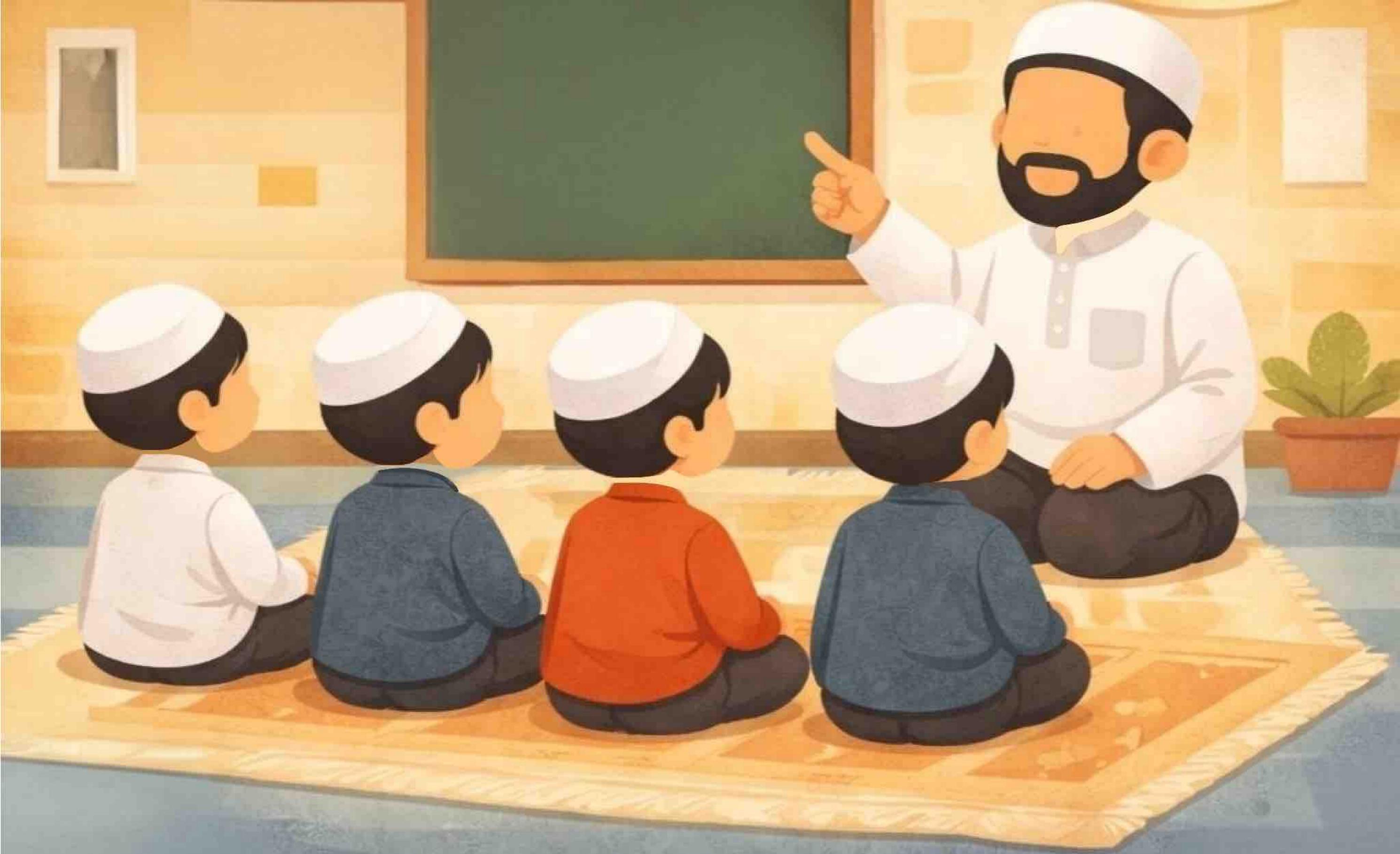
Oleh: Khusnul Rofiana



Ilustrasi: Nida  
(dibuat dengan Chat GPT)



Hanif belajar di sekolah bersama teman-temannya.  
Pada pelajaran Fiqih, ustadz sedang menjelaskan bab Puasa.



Ustadz menerangkan tentang syarat puasa. Syarat puasa dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib puasa dan syarat sah puasa.

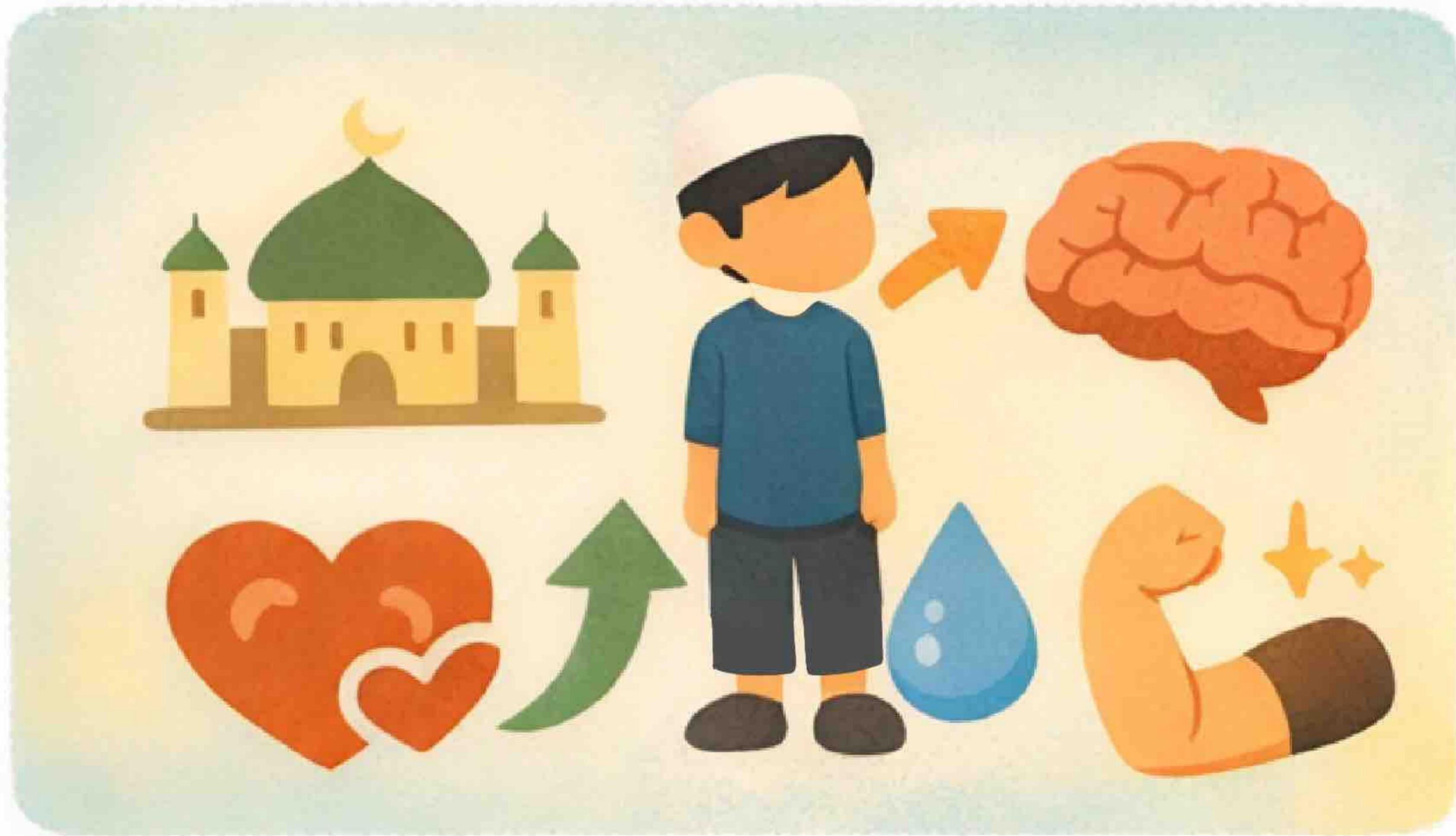
Syarat wajib artinya sesuatu yang jika ia tidak ada pada diri seseorang, maka suatu amalan tersebut tidak wajib baginya. Adapun syarat sah artinya sesuatu yang jika ia tidak ada pada diri seseorang, maka suatu amalan tersebut tidak sah.



Ustadz menjelaskan bahwa syarat wajib puasa antara lain: Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, serta mampu berpuasa.

Hanif kemudian bertanya kepada ustadz, apakah jika belum baligh berarti puasanya tidak sah. Mendengar pertanyaan itu, ustadz pun menjelaskan tentang syarat sah puasa terlebih dahulu.

Syarat sah puasa antara lain: Islam, tamyiz (yaitu ketika seorang anak sudah bisa memahami perkataan orang lain secara umum dengan baik atau sudah bisa membedakan yang baik atau buruk bagi dirinya), berakal, suci dari haid dan nifas, masuk waktu puasa pada bulan Ramadan sejak terbit fajar shadiq sampai tenggelam matahari, serta niat.





Ustadz menjelaskan bahwa anak yang belum baligh, jika sudah tamyiz, maka puasanya sah. Meskipun belum diberi beban wajib puasa, anak-anak tetap dianjurkan untuk berusaha puasa sebagai pembiasaan. Insyaallah, Allah juga akan memberi pahala puasa bagi anak.

Hanif pun bertekad untuk semangat menjalani puasa Ramadan nanti, agar Allah ridha dan memberinya pahala yang banyak.

